

PENGUNAAN IDIOM PADA ACARA LIGA DANGDUT INDOSIAR

Kusyairi, M.Pd

kusyairi@unira.ac.id

*Lecturer in Language and Literature, Faculty of Teacher Training and Education
University of Madura Pamekasan*

ABSTRAK

Idiomatik adalah konstruksi yang khas pada suatu bahasa yang salah satu unsurnya tidak dapat dihilangkan atau diganti. Ungkapan idiomatik adalah kata – kata yang mempunyai sifat idiom dan tidak terkena kaidah ekonomi bahasa. Idiom dalam bahasa Indonesia ada 2 macam yaitu idiom penuh yakni idiom yang unsur – unsurnya secara keseluruhan sudah merupakan satu – kesatuan dengan satu makna, sedangkan idiom sebagian yakni idiom yang masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Peneliti mengangkat permasalahan, Bagaimanakah penggunaan idiom pada acara dangdut academy Indonesia di Indosiar? Mengingat begitu luasnya kajian tentang idiom maka penelitian ini dibatasi pada idiom penuh dan idiom sebagian yang berwujud frase. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran tentang idiom penuh dan idiom sebagian yang berupa frase pada acara dangdut academy Indonesia di Indosiar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu data – data diuraikan, artinya data yang dikumpulkan berupa kata – kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Kesimpulan pada acara dangdut academy Indonesia di Indosiar terjadi penggunaan idiom penuh. Penggunaan idiom penuh dan idiom sebagian yang berwujud frase. Idiom penuh contohnya: *rendah hati*, sedangkan idiom sebagian contohnya: *bunga warung*.

ABSTRACT

Idiomatic is a unique construction in a language where one of the elements cannot be removed or replaced. Idiomatic expressions are words which are idiomatic and are not subject to the rules of language economics. There are 2 kinds of idioms in Indonesian, namely full idioms, that is, idioms whose elements as a whole are already one-entity with one meaning, while partial idioms, namely idioms that still have their own lexical meaning. The researcher raised the problem, How is the use of idioms in the Indonesian dangdut academy at Indosiar? Given the wide range of studies on idioms, this research is limited to full idioms and partial idioms in the form of phrases. The purpose of this study is to describe how the description of full idioms and partial idioms in the form of phrases in the Indonesian dangdut academy at Indosiar. This study uses qualitative research in which data is broken down, meaning that the data collected is in the form of words. Data collection techniques used in this study were observation. Observation activities in this study were carried out using nonparticipant observation techniques. The conclusion at the Indonesian dangdut academy event at Indosiar was the use of full idioms. The use of full idioms and partial idioms in the form of phrases. Full idioms for example: humble, while partial idioms for example: warung flowers.

Keywords: *Idiom, Dangdut Academy, Indosiar*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat, seringkali terjadi keadaan saat masyarakat ingin mengungkapkan gagasan, pikiran maupun pendapat kepada orang lain dan terkadang masyarakat lebih memilih menggunakan idiom untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain. Idiom atau bahasa ungkapan adalah salah satu gaya bahasa dari sekian banyak gaya bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain, penggunaan idiom ini sengaja dilakukan terutama untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara, dengan cara menyatakan sesuatu di luar konteks kata yang sebenarnya agar lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar tanpa adanya kesalahan persepsi antara penutur dan pendengar. Penggunaan kata, frase, dan kalimat yang lebih variatif dan dirasa mempunyai makna sendiri, khas, dan khusus yang disebut dengan idiom. Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer,2003:296).

Kehidupan sehari-hari sering ditemukan banyak idiom, seperti di media sosial, surat kabar, dan televisi. Televisi menjadi media audio-visual yang menarik bagi masyarakat karena acaranya yang komplit. Salah satu acara yang sedang digandrungi oleh masyarakat terutama ibu rumah tangga adalah acara dangdut. Diantara acara dangdut yang banyak diminati oleh

kalangan ibu-ibu rumah tangga saat ini adalah *dangdutacademy*.

Dangdut academy adalah acara realitas musik atau ajang pencarian bakat penyanyi dangdut terbesar pertama di Indonesia yang diciptakan oleh Indra Yudhistira dan diproduksi oleh Indonesia Entertainmen Produksi. Acara ini mulai tayang perdana pada Senin, 3 Februari 2014 untuk musim pertamanya, musim keduanya tanggal 2 Februari 2015, dan 24 Januari 2016 untuk musim ketiganya. *Dangdut academy* menjadi nominasi Panasonic Gobel Awards 2015 dan Panasonic Gobel Awards 2016 untuk kategori pencarian bakat dan *reality show* terbaik. Selain itu, *dangdut academy* juga menjadi nominasi di program penghargaan baru.

Indonesian Television Awards untuk kategori program prime non-drama terpopuler. Dalam acara tersebut para peserta, dewan juri, maupun pembawa acara (*host*) dalam tuturannya banyak menggunakan idiom agar penonton lebih tertarik mendengarkannya karena pesan yang disampaikan tidak diucapkan secara langsung, seperti halnya salah satu tuturan peserta di *academy*, Ega Noviantika Kuningan dalam kutipan berikutini:

“Biar saya bunga warung pinggir jalan tidak suka kalau jadi istri muda”

Dalam kutipan di atas, *bunga warung* termasuk idiom sebagian karena masing-masing kata hanya satu

kata saja yang tidak memiliki makna yang sebenarnya atau hanya salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri, *bunga warung* berarti seorang gadis cantik yang berjualan di warung, pada kata *warung* masih memiliki makna leksikalnya.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata-kata yang diamati dari tindakan seseorang. Menurut Bogdan dan Taylor, 1975:5 (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

b. Data dan Sumber Data

Data merupakan perwujudan

informasi yang sedang sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data dalam penelitian ini berupa (1) penggunaan idiom pada acara dangdut *academy* di Indosiar, (2) catatan deskripsi. Data tersebut digunakan sebagai data alat dalam proses analisis data yang diperoleh dari hasil mengunduh acara dangdut *academy* yang tujuannya untuk mendapatkan data penggunaan idiom dari tuturan dewan juri, dan pembawa acara (*host*). Data yang dihasilkan dari mengunduh di transkripsikan ke dalam tulisan. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan dewan juri, dan pembawa acara (*host*) yang terdapat dalam acara dangdut *academy* di Indosiar, sumber data diperoleh dengan cara mengunduh di *youTube* yang di dalamnya terdapat kata-kata yang berupa idiom. Keunggulan dangdut *academy* adalah sebagai ajang pencaharian bakat musik dangdut khususnya dan di dunia hiburan pada umumnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006:156), observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah video acara dangdut *academy* Indonesia di Indosiar. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan. Artinya, pada waktu

melakukan observasi peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksinya, yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati video dangdut dengan cara mengunduh. Hasil unduhan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan diteruskan dengan klasifikasi data.

d. Teknik AnalisisData

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan fokus kajian. Data dalam penelitian ini berupa tuturan pembawa acara (*host*), dan dewan juri di acara dangdut *academy*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Transkripsi data, yaitu menulis dalam bentuk tulisan segala tuturan pada acara dangdut *academy* Indonesia diIndosiar..
- 2) Identifikasi data, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh
- 3) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai jenis idiom pada acara dangdut academy di Indosiar.
- 4) Deskripsi data, yaitu memberikan gambaran secara umum tentang data.
- 5) Interpretasi data, yaitu tahap memberikan interpretasi atau keterangan sehingga data

memilikimakna.

Hasil dan Pembahasan

Mengenai hasil penelitian yang dilakukan, meliputi (1) transkripsi data, (2) identifikasi dan klasifikasi data penggunaan idiom pada acara dangdut *academy* Indonesia di Indosiar, (3) deskripsi data idiom penuh, (4) deskripsi data idiom sebagian, (5) interpretasi data.

Data **idiom penuh** dalam wujud frase yang diperoleh dari video acara dangdut academy Indonesia di Indosiar sepertiberikut:

1. Rita Sugiarto: “Saya sudah semangat **berapi - api** tiba - tiba dipotong”.(T1,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *berapi - api* yang memiliki arti kehidupan seseorang, idiom ini termasuk idiom penuh karena maknanya sudah melebur menjadi satu kesatuan tidak bisa diartikan perkata, idiom *berapi - api* ini diucapkan oleh salah satu juri yaitu Beniyno.

2. Emil: “Karena keberhasilan beliau memimpin masyarakat Banyuwangi, dan hari ini Banyuwangi identik dengan Danang, saya **besar hati** sekali, Danang adalah asetnya Banyuwangi.”(T2,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *besar hati* yang memiliki makna bangga. Secara leksikal, kata *besar* bermakna suatu ukuran, sedangkan *hati* bermakna organ badan

yang berfungsi untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah. Jadi, idiom besar hati tidak bisa dimaknai secara leksikal. Idiom *besar hati* termasuk idiom penuh yang diucapkan oleh Emilia Contesa.

3. Emil: “seharusnya seluruh masyarakat Banyuwangi harus **membesarkan namanya Danang**”(T3,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *membesarkan namanya Danang* yang memiliki makna populer. Idiom tersebut termasuk idiom penuh, karena maknanya sudah melebur menjadi satu – kesatuan, tidak bisa diartikan secara gramatikal maupun secara leksikal, idiom ini diucapkan oleh Emilia Contesa ketika memberikan apresiasi kepada salah satu peserta dangdut academy 2 yaitu Danang.

4. Inul: “enak saja lho bilang Inul **darah tinggi** karena bajunya merah, tapi bukan berarti identik pemaarah”.(T5,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *darah tinggi* yang memiliki arti pemaarah, idiom itu diucapkan Inul Daratista. Jadi, idiom *darah tinggi* memiliki arti pemaarah, idiom ini tidak bisa diartikan secara gramatikal maupun secara leksikal karena artinya sudah melebur menjadi satu, *darah tinggi* termasuk idiom penuh.

5. Inul: “iya karena modelnya **kayak capung ini** bu’orangnya, mf ya Reza, karena waktu audisi kita sempat

ngobrol bercanda, tapi ini anak gimana mau dandaninnya ya”.(T7,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *kayak capung* yang diucapkan Inul terhadap Reza, *kayak capung* ini memiliki arti kurus. Dengan demikian, secara gramatikal kata tersebut menjadi satu –kesatuan, sehingga memiliki satu makna.

6. Andika: “mbak Inul waktu pertama kali mengaudisi Reza dan menemukan karakternya Reza, tapi pribadinya Reza juga **ringan kepala** ya mbak Inul, kan berproses meskipun dia punya krakter, tapi kan belajarnya hebat”.(T8,IP)

Data di atas terdapat penggunaan idiom *ringan kepala* yang diucapkan Andika terhadap salah satu peserta DA2 yaitu Reza yang artinya adalah mudah belajar, idiom *ringan kepala* termasuk idiom penuh karena tidak bisa diartikan secara gramatikal maupun secara leksikal, sehingga memiliki satu makna.

Data **idiom sebagian** dalam wujud frase yang diperoleh dari video acara dangdut academy Indonesia di Indosiar seperti berikut:

1. Ega: Beniqno : “Ya tapi jika kita mau balik ke sana, semua peserta juga begitu. Jadi, memang yang Ega perlukan adalah konsentrasi menghafal lagu itu, kalau kita bisa menikmati lagu itu, itu sebentar juga masuk kok. Jadi, lagu ini lagu Ega

banget, tadi saya pas Ega nyanyi **bunga warung**, waaah Ega malam ini dahsyat banget pasti, karena apa? Lagu ini cengkok Sundanya banyak banget”.(T1,IS)

Data di atas terdapat idiom sebagian yang terdapat pada idiom *bunga warung* yang diucapkan oleh Beni qno salah satu juri dangdut *academy 2*, salah satu kata pada idiom *bunga warung* memiliki makna leksikal yang terdapat pada kata *warung*. Dengan demikian, secara gramatikal makna idiom *bunga warung* memiliki makna baru yaitu seorang gadis yang berjualan di warung.

2. Syaiful: “Yang jelas ini lho dengan kehadiran Ega di dangdut academy ini, dia ini sudah menambah dangdut ini semakin berkibar, dengan diusianya jangan dipikir suara Ega ini biasa-biasa saja, suara Ega dangdutnya ini dangdut notulen, ini saya wajib mensupport dia, **anak muda** umurnya 16 tahun”(T2,IS)

Data di atas terdapat idiom sebagian yang terdapat pada idiom *anak muda* yang diucapkan oleh Syaiful Jamil salah satu juri dangdut academy, salah satu kata pada idiom *anak muda* memiliki makna leksikal yang terdapat pada kata *anak*. Dengan demikian, secara gramatikal makna idiom *anak muda* memiliki makna baru yaitu anak yang umurnya 16 tahun kebawah.

3. Igun: “Intan juga baik-baik aja, iya kan? Jadi Ega harus bisa nunjukin lagu kedua dan besok, umur masih muda, masih kecil, tapi keahlian

kebolehan ngelebin kakak-kakaknya yang gede, hrus gitu attu, jangan senang jadi **anak bawang** gak bole, karena kalau yang juara itu anak bawang belum tentu bisa jadi juara”. (T3,IS)

Data di atas terdapat idiom sebagian yang terdapat pada idiom *anak bawang* yang diucapkan oleh Ivan Gunawan terhadap salah satu peserta dangdut *academy 2*. Salah satu kata pada idiom *anak bawang* memiliki makna leksikal yang terdapat pada kata *anak*. Dengan demikian, secara gramatikal memiliki makna baru yaitu anak yang dianggap belum ngerti apa -apa.

4. Inul: “kalau saya liat bagi saya mudah – mudahan kamu bisa menjadi **bintang panggung** di *dangdut academy 2* ini”..(T4,IS)

Data di atas terdapat idiom sebagian yang terdapat pada idiom *bintang panggung* yang diucapkan oleh Inul Daratista terhadap salah satu peserta dangdut academy 2, salah satu kata pada idiom *bintang panggung* memiliki makna leksikal yang terdapat pada kata *panggung*. Dengan demikian, secara gramatikal memiliki makna baru yaitu juara panggung.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pada acara dangdut *academy* Indonesia di Indosiar terdapat penggunaan idiom penuh dan idiom sebagian dalam wujud frase, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada acara dangdut *academy* Indonesia di Indosiar terjadi penggunaan idiom penuh, contohnya: a) Rembulan bersinar lagi, mawar tumbuh bersemi indah di *taman hati*, b) Ternyata hatimu buta, buta karena tabir kepalsuan. Kucuba untuk tidak putus asa membuka *matahatimu*.
- b. Pada acara dangdut *academy* Indonesia di Indosiar terjadi penggunaan idiom sebagian, contohnya: a) Kalau memang betul kamu jatuh cinta sama saya *bunga warung* pinggir jalan asal jangan dimain-main, asal jangan dibohong-bohong, saya rela hidup sengsara cinta sampai mati, b) Intan juga baik-baik aja, iya kan? Jadi Ega harus bisa nunjukin lagu kedua dan besok, umur masih muda, masih kecil, tapi keahlian kebolehan ngelebihin kakak-kakaknya yang gede, harus gitu attu, jangan senang jadi *anak bawang* gak bole, karena kalau yang juara itu *anak bawang* belum tentu bisa jadi juara.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/D%27Academy>: diakses pada 21 Maret 2017

<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-idiom-menurut-para-ahli-beserta-ciri>

Daftar Rujukan

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.